

**PENGUASAAN KOSAKATA ANAK PENYANDANG AUTIS
CHILDHOOD DISINTEGRATIVE DISORDER (CDD)
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA
DI KABUPATEN BANTAENG**

Alfiah Ashilah^{1*}, Idawati², & Abdul Haliq³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Jalan Mallengkeri Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
90224, Indonesia

*Email: alfiashilah24@gmail.com

Submit: 09-06-2026; Revised: 16-06-2026; Accepted: 19-06-2026; Published: 18-07-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata dan jenis respons anak dengan *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD) melalui penggunaan media kartu kata di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek seorang anak penyandang *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mampu memperoleh enam kosakata baru melalui penggunaan media kartu kata serta menunjukkan empat bentuk respons, yaitu respons verbal, nonverbal, berulang, dan kreatif selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media kartu kata dapat mendukung pemerolehan kosakata sekaligus mendorong munculnya berbagai bentuk respons komunikasi pada anak dengan *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD).

Kata Kunci: *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD), Media Kartu Kata, Penguasaan Kosakata, Respons Komunikasi.

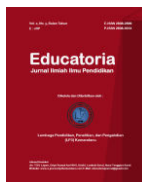
ABSTRACT: This study aims to describe the vocabulary mastery and types of responses of a child with *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD) through the use of word card media in Bantaeng Regency. The study employs a descriptive qualitative method, focusing on a single subject diagnosed with *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD). Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed qualitatively. The results indicate that the subject was able to acquire six new vocabulary words through the use of word card media and demonstrated four forms of responses verbal, nonverbal, repetitive, and creative during the learning process. These findings suggest that word card media can support vocabulary acquisition while simultaneously fostering various forms of communicative responses in a child with *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD).

Keywords: *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD), Word Card Media, Vocabulary Mastery, Communicative Response.

How to Cite: Ashilah, A., Idawati, I., & Haliq, A. (2026). Penguasaan Kosakata Anak Penyandang Autis *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD) melalui Penggunaan Media Kartu Kata di Kabupaten Bantaeng. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 746-758. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i3.1525>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa merupakan aspek yang sangat penting bagi anak penyandang autisme karena menjadi dasar dalam membangun komunikasi dan interaksi sosial. Melalui penguasaan bahasa, anak dapat menyampaikan kebutuhan, memahami informasi, serta menjalin hubungan dengan orang lain secara lebih efektif. Tantina (dalam Daroni, 2018) mengemukakan bahwa melalui pemerolehan bahasa atau kosakata, anak autis mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memiliki intonasi yang sesuai, serta memahami tuturan yang disampaikan oleh orang lain.

Salah satu komponen penting dalam perkembangan bahasa adalah penguasaan kosakata. Kurniawati & Karsana (2020) menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan kemampuan anak dalam mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa secara tepat. Penguasaan kosakata tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui tahapan perkembangan yang dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, perhatian, serta stimulus yang diterima selama proses pembelajaran (Dewi & Safnowandi, 2020).

Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* edisi kelima (DSM-5) (dalam Azrom, 2020), *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD) merupakan salah satu gangguan dalam spektrum autisme yang ditandai dengan kemunduran kemampuan berbahasa, sosial, dan perilaku setelah anak mengalami perkembangan awal yang relatif normal. Autisme merupakan gangguan perkembangan saraf (*neurodevelopmental disorder*) yang memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Meskipun kondisi ini tidak dapat disembuhkan secara menyeluruh, berbagai intervensi, termasuk pembelajaran bahasa, dapat membantu mengurangi gejala dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial secara lebih baik (Friedman & Sterling, 2019).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu proses pemerolehan kosakata pada anak autis adalah media kartu kata. Media ini memadukan gambar dengan tulisan sehingga mampu memberikan rangsangan visual yang menarik dan memudahkan anak memahami makna suatu kata. Nawaliah & Muftianti (2022) menjelaskan bahwa media kartu kata merupakan media pembelajaran berbentuk kartu bergambar yang dilengkapi dengan informasi atau keterangan sehingga dapat membantu proses pembelajaran maupun terapi bahasa. Media kartu kata dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung perkembangan kosakata anak autis secara bertahap.

Pemberian stimulus yang sesuai merupakan faktor penting dalam proses pemerolehan bahasa, terutama bagi anak autis yang umumnya memiliki keterbatasan dalam memusatkan perhatian. Kesulitan mempertahankan fokus dapat memengaruhi kemampuan anak dalam menerima informasi dan memahami kosakata baru. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara komunikatif dan menarik agar perhatian anak lebih terarah sehingga proses pemerolehan kosakata berlangsung secara optimal. Selama proses tersebut, anak autis dapat menunjukkan berbagai bentuk respons. Fletcher-Watson & Happé (2019)

mengemukakan bahwa respons anak autisme dalam proses belajar dapat berupa respons verbal, respons nonverbal, respons berulang, maupun respons kreatif. Keberagaman respons tersebut perlu dipahami sebagai bagian dari karakteristik individu anak autisme sehingga pendidik dapat memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak.

Penelitian Ulumudin (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media visual, termasuk kartu kata bergambar, efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak autisme. Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan hasil belajar atau jumlah kosakata yang dikuasai setelah pemberian media pembelajaran. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji bagaimana bentuk respons verbal maupun nonverbal yang ditunjukkan anak selama proses pemerolehan kosakata berlangsung. Kajian yang secara khusus meneliti anak penyandang *childhood disintegrative disorder* masih relatif terbatas sehingga karakteristik proses pemerolehan bahasa pada kategori tersebut belum banyak dijelaskan.

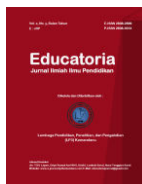
Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian, subjek penelitian mengalami keterbatasan dalam mengenali dan menyebutkan kosakata sederhana serta sering kehilangan fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa. Kondisi tersebut menyebabkan proses pemerolehan kosakata berlangsung lebih lambat dibandingkan dengan kemampuan yang diharapkan. Oleh karena itu, penggunaan media kartu kata dipilih sebagai alternatif stimulus karena menyajikan informasi secara visual dan konkret sehingga mampu meningkatkan perhatian serta memudahkan anak dalam mengenali kosakata baru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguasaan kosakata anak penyandang *childhood disintegrative disorder* melalui penggunaan media kartu kata sekaligus mengidentifikasi bentuk-bentuk respons verbal dan nonverbal yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya mendeskripsikan penguasaan kosakata, tetapi juga menganalisis respons anak selama proses pemerolehan bahasa pada penyandang *childhood disintegrative disorder*, yang hingga saat ini masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa bagi anak penyandang autisme, khususnya pada kategori *childhood disintegrative disorder*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses penguasaan kosakata pada anak penyandang *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD) melalui penggunaan media kartu kata. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alamiah berdasarkan kondisi subjek penelitian (Moleong, 2017; Sugiyono, 2022).

Subjek penelitian adalah seorang anak penyandang *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD) berinisial MKA yang berdomisili di Kabupaten Bantaeng. Subjek dipilih secara purposif karena telah memperoleh diagnosis CDD



serta mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa, khususnya penguasaan kosakata. Subjek dinilai sesuai dengan tujuan penelitian karena menunjukkan kebutuhan akan intervensi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan kosakata melalui penggunaan media visual.

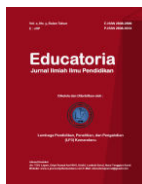
Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara *semi*-terstruktur kepada orang tua MKA untuk memperoleh informasi mengenai riwayat perkembangan bahasa, kondisi komunikasi, serta kebiasaan belajar anak. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran menggunakan media kartu kata untuk memperoleh data mengenai respons dan perkembangan penguasaan kosakata subjek. Dokumentasi berupa catatan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, serta media kartu kata yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengenalan kosakata. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang merancang, melaksanakan, mengamati, serta menganalisis seluruh proses penelitian. Dalam pelaksanaan intervensi, orang tua berperan sebagai pendamping utama yang menerapkan penggunaan media kartu kata kepada MKA sesuai arahan peneliti. Peneliti memberikan petunjuk penggunaan media, melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, mencatat perkembangan penguasaan kosakata, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Kolaborasi antara peneliti dan orang tua dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung secara konsisten dalam lingkungan yang familiar bagi subjek.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat saling menguatkan. Peneliti juga melakukan pengamatan secara berulang selama proses penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat. Proses pengecekan data dilakukan secara cermat untuk memastikan konsistensi temuan penelitian.

Analisis data mengacu pada model Miles *et al.* (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengorganisasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara sistematis. Melalui tahapan tersebut, diperoleh temuan penelitian yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh persetujuan dari orang tua subjek (*informed consent*) untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Identitas subjek disamarkan menggunakan inisial MKA guna menjaga kerahasiaan dan privasi subjek penelitian. Seluruh data yang diperoleh selama proses penelitian digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti juga berkomitmen untuk menghormati



hak subjek penelitian dengan memastikan bahwa seluruh proses pengumpulan data dilakukan tanpa memberikan dampak yang merugikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan Media Kartu Kata

Penggunaan media kartu kata merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memanfaatkan kartu berisi kata, gambar, atau kosakata tertentu untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan menarik. Media ini dirancang agar peserta didik dapat belajar secara aktif melalui kegiatan membaca, mengelompokkan, mencocokkan, maupun menyusun kata menjadi kalimat yang bermakna. Penggunaan kartu kata mampu mengembangkan kemampuan membaca dan penguasaan kosakata peserta didik.

1) Pemerolehan Kosakata “Pisang”

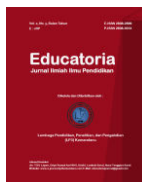
Tabel 1. Penilaian Penguasaan Kosakata Pisang.

No.	Kriteria Penilaian	Mampu	Tidak Mampu	Keterangan
1	Mengenal Kosakata	✓		MKA mampu mengenal kosakata “pisang” setelah diperlihatkan kartu kata bergambar pisang, dan saat instruktur menuntun untuk menuturkan kata pisang.
2	Memahami Kosakata	✓		MKA mampu memahami kosakata “pisang” saat MKA merespon perintah instruktur untuk menunjukkan kartu kata pisang.
3	Menggunakan Kosakata	✓		MKA mampu menggunakan kosakata “pisang” saat menuturkan berulang kali kata “pisang”, baik bersama instruktur maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pemerolehan Kosakata “Tas”

Tabel 2. Penilaian Penguasaan Kosakata Tas.

No.	Kriteria Penilaian	Mampu	Tidak Mampu	Keterangan
1	Mengenal Kosakata	✓		MKA mampu mengenal kosakata “tas” setelah diperlihatkan kartu kata bergambar tas, dan saat instruktur menuntun untuk menuturkan kata tas.
2	Memahami Kosakata	✓		MKA mampu memahami kosakata “tas” saat MKA merespon perintah instruktur untuk menunjukkan kartu kata tas dan menunjuk ke arah tas yang berada di dekatnya.
3	Menggunakan Kosakata	✓		MKA mampu menggunakan kosakata “tas” saat menuturkan berulang kali kata



No.	Kriteria Penilaian	Mampu	Tidak Mampu	Keterangan
				“tas”, baik bersama instruktur maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

3) Penguasaan Kosakata “Bantal Guling”

Tabel 3. Penilaian Penguasaan Kosakata Bantal Guling.

No.	Kriteria Penilaian	Mampu	Tidak Mampu	Keterangan
1	Mengenal Kosakata	√		MKA mampu mengenal kosakata “bantal guling” setelah diperlihatkan kartu kata bergambar bantal guling, dan saat instruktur menuntun untuk menuturkan kata tas.
2	Memahami Kosakata	√		MKA mampu memahami kosakata “bantal guling” saat MKA merespon perintah instruktur untuk menunjukkan kartu kata bantal guling.
3	Menggunakan Kosakata	√		MKA mampu menggunakan kosakata “bantal guling” saat menuturkan berulang kali kata “bantal guling” baik bersama instruktur maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

4) Penguasaan Kosakata “Gunting”

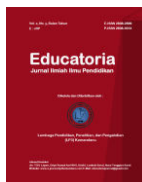
Tabel 4. Penilaian Penguasaan Kosakata Gunting.

No.	Kriteria Penilaian	Mampu	Tidak Mampu	Keterangan
1	Mengenal Kosakata	√		MKA mampu mengenal kosakata “gunting” setelah diperlihatkan kartu kata bergambar gunting.
2	Memahami Kosakata	√		MKA mampu memahami kosakata “gunting” saat MKA merespon perintah instruktur untuk menunjukkan kartu kata gunting.
3	Menggunakan Kosakata	√		MKA mampu menggunakan kosakata “gunting” saat menuturkan berulang kali kata “gunting”, baik bersama instruktur maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pemerolehan Kosakata “Rak Piring”

Tabel 5. Penilaian Penguasaan Kosakata Rak Piring.

No.	Kriteria Penilaian	Mampu	Tidak Mampu	Keterangan
1	Mengenal Kosakata	√		MKA mampu mengenal kosakata “rak piring” setelah diperlihatkan kartu kata



No.	Kriteria Penilaian	Mampu	Tidak Mampu	Keterangan
2	Memahami Kosakata	√		bergambar rak piring dan rak piring secara nyata. MKA mampu memahami kosakata “rak piring” saat MKA merespon perintah instruktur untuk menunjuk ke arah rak piring.
3	Menggunakan Kosakata	√		MKA mampu menggunakan kosakata “rak piring” saat menuturkan berulang kali kata tersebut, baik bersama instruktur maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

6) Penguasaan Kosakata “Krayon”

Tabel 6. Penilaian Penguasaan Kosakata Krayon.

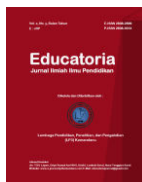
No.	Kriteria Penilaian	Mampu	Tidak Mampu	Keterangan
1	Mengenal Kosakata	√		MKA mampu mengenal kosakata “krayon” setelah diperlihatkan kartu kata bergambar krayon.
2	Memahami Kosakata	√		MKA mampu memahami kosakata “krayon” saat instruksi menanyakan fungsi dari benda tersebut, dan MKA mampu memberikan respon yang cukup baik.
3	Menggunakan Kosakata	√		MKA mampu menggunakan kosakata “krayon” saat menuturkan berulang kali kata tersebut karena MKA telah aktif menggunakan krayon sebagai alat belajar di sekolah dan di rumah.

Jenis Respons terhadap Stimulus dalam Proses Penggunaan Media Kartu Kata

Tabel 7. Penilaian Respons Anak Autis *Childhood Disintegrative Disorder*.

No.	Data	Respons				Deskripsi
		Verbal	Non-Verbal	Berulang	Kreatif	
1	Pisang	√	√	√	√	Dari data yang diperoleh ditemukan beberapa respons dari subjek, yaitu: ○ Respons verbal berupa ungkapan “iya ibu”. ○ Respons <i>non-verbal</i> berupa “mengangguk”, “mengikuti ungkapan melalui gerakan mulut tanpa suara”, dan “menunjuk media kartu kata”. ○ Respons kreatif berupa “pisan”. ○ Respons berulang berupa “ini

No.	Data	Respons				Deskripsi
		Verbal	Non-Verbal	Berulang	Kreatif	
2	Tas	√	√			pisang?”. Dari data yang diperoleh ditemukan beberapa respons yang diberikan subjek, yaitu: ○ Respons verbal berupa ungkapan “tas”, “ini tas abang”. ○ Respons <i>non-verbal</i> berupa “menunjuk media kartu kata”.
3	Bantal Guling	√	√		√	Dari data yang diperoleh ditemukan beberapa respons yang diberikan subjek, yaitu: ○ Respons verbal berupa ungkapan “bantal”, “bantal itu ibu?”, “guling”, “guling, bantal guling”. ○ Respons <i>non-verbal</i> berupa “menunjuk kartu kata”, “tersenyum”, dan “bertepuk tangan”. ○ Respons berulang berupa “bantal guuuling”. ○ Respons kreatif berupa “gulim”.
4	Gunting	√	√	√	√	Dari data yang diperoleh ditemukan beberapa respons yang diberikan subjek, yaitu: ○ Respons verbal berupa ungkapan “itu ibu”. ○ Respons <i>non-verbal</i> berupa “menunjuk ke arah kartu kata”, “menggerak-gerakkan tubuh di luar konteks”. ○ Respons berulang berupa tiruan ungkapan “ting ting”. ○ Respons kreatif berupa “guntim ini guntim”.
5	Rak Piring	√	√			Dari data yang diperoleh, ditemukan beberapa respons yang diberikan oleh subjek, yaitu: ○ Respon verbal berupa ungkapan “yang itu ibuuu”. ○ Respons <i>non-verbal</i> berupa gerakan menunjuk ke arah rak piring.
6	Krayon	√	√			Dari data yang diperoleh, ditemukan beberapa respons yang diberikan oleh subjek, yaitu: ○ Respons verbal berupa ungkapan “di situ itu”.



No.	Data	Respons				Deskripsi
		Verbal	Non-Verbal	Berulang	Kreatif	
						o Respons <i>non-verbal</i> berupa gerakan menunjuk ke arah krayon.

Pembahasan

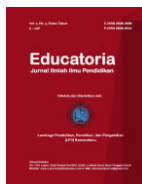
Instruktur memilih menggunakan kartu kata sebagai media yang diterapkan kepada MKA pada proses pemerolehan kosakata dalam penelitian ini karena menganggap MKA jauh lebih mudah menyerap materi melalui media kartu kata dibandingkan media lainnya. Hal ini dapat dibuktikan pada saat proses pemerolehan kosakata berjalan, MKA mampu memperoleh empat kosakata dalam 1 sesi kegiatan belajar. Tetapi, pada beberapa kosakata MKA juga sering mengalami kesulitan dalam penuturannya, seperti pada kata “pisang”, “guling” dan “gunting”. MKA belum mampu menuturkan kosakata yang berakhiran “ng” dalam sekali penuturan atau instruksi. Namun, ada pula kosakata yang mampu MKA tuturkan dalam sekali instruksi, seperti pada kata “tas”.

Namun, setelah melakukan semua tahapan penguasaan kosakata, mulai dari pemaparan media kartu kata hingga evaluasi, MKA telah mampu menyebutkan kosakata yang telah diberikan secara berulang sembari menunjuk ke arah benda realita yang sesuai. MKA sudah sering menggunakan kosakata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Carter & Hartley (2021) juga mengemukakan bahwa, untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan anak autisme bisa menggunakan media visual, media visual tersebut dapat berupa gambar yang mirip dengan benda aslinya.

MKA sudah sangat responsif dan antusias dalam proses pemerolehan kosakata. Hal ini dibuktikan pada data-data di atas saat instruktur mengajak MKA memulai kegiatan kemudian memberikan kosakata baru untuk MKA kuasai melalui media kartu kata, MKA memberikan respons baik dan antusias mengikuti ajakan instruktur. Ini menunjukkan bahwa perkembangan fokus MKA sudah lebih terarah dan anak responsif terhadap situasi yang terjadi. Selama proses berjalan, MKA selalu menunjukkan respons baik ketika diberi instruksi. Respons yang diberikan oleh MKA berupa respons verbal, *non-verbal*, berulang, dan kreatif.

Anak penyandang autisme mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dua arah. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam memberikan respons untuk menyampaikan kebutuhan, perasaan atau ide mereka, yang kemudian dapat memengaruhi proses pemerolehan atau pembelajaran bahasanya (Bottema-Beutel, 2016; Lord *et al.*, 2018). Keterbatasan dalam interaksi sosial dan komunikasi tersebut dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa secara reseptif maupun ekspresif.

Berkaitan dengan hal tersebut, MKA sebagai anak penyandang autisme mengalami hambatan dalam aspek komunikasi yang menyebabkan ia pada awalnya belum mampu memberikan respons secara optimal ketika berinteraksi. Oleh karena itu, orang tua MKA lebih mengutamakan pelatihan kemampuan



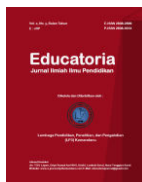
fokus dan perhatian (*joint attention*) sebelum memulai proses pemerolehan bahasa atau kosakata. Langkah ini menjadi dasar yang penting karena kemampuan memusatkan perhatian merupakan prasyarat bagi anak untuk menerima stimulus bahasa, memahami instruksi, serta memberikan respons terhadap lawan bicara. Setelah fokus MKA mulai terarah, ia menunjukkan kemampuan memberikan respons, baik secara verbal maupun *non-verbal*. Selanjutnya, orang tua dan instruktur melanjutkan proses pemerolehan kosakata secara lebih terstruktur.

Proses pemerolehan kosakata MKA menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hal ini terlihat pada data-data penelitian ketika instruktur mengajak MKA memulai kegiatan dan memperkenalkan kosakata baru melalui media kartu kata. MKA memberikan respons yang positif, antusias, dan aktif mengikuti arahan instruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan fokus MKA telah berkembang sehingga ia mampu memproses informasi bahasa yang diberikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, MKA secara konsisten memberikan berbagai bentuk respons, baik verbal, *non-verbal*, respons berulang, maupun respons kreatif sesuai dengan stimulus yang diterimanya.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B. F. Skinner. Menurut teori ini, pemerolehan bahasa terjadi melalui proses stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*). Kosakata yang diperkenalkan instruktur melalui media kartu kata berfungsi sebagai stimulus, sedangkan respons yang diberikan MKA merupakan hasil dari proses belajar yang diperkuat melalui pujian, pengulangan, dan latihan secara konsisten. Penguatan positif yang diberikan setiap kali MKA berhasil merespons membantu meningkatkan frekuensi munculnya respons yang benar sehingga pemerolehan kosakata berlangsung secara bertahap.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori interaksionisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky dan Jerome Bruner. Teori ini menekankan bahwa perkembangan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bawaan anak, tetapi juga oleh interaksi sosial dengan lingkungan. Peran orang tua dan instruktur dalam memberikan arahan, contoh pengucapan, pertanyaan, serta pendampingan selama proses belajar merupakan bentuk *scaffolding* yang membantu MKA memahami dan menggunakan kosakata baru. Interaksi yang dilakukan secara berulang dan bermakna memungkinkan MKA membangun pemahaman bahasa secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Di sisi lain, keberhasilan penggunaan media kartu kata juga dapat dijelaskan berdasarkan karakteristik pemrosesan visual pada anak autisme. Penelitian Chung & Son (2020) menunjukkan bahwa banyak anak autisme memiliki kekuatan dalam memproses informasi visual dibandingkan informasi verbal. Penyajian kosakata melalui kartu kata memberikan representasi visual yang konkret sehingga membantu MKA menghubungkan bentuk tulisan, gambar, dan makna kata secara lebih mudah. Dukungan visual tersebut mengurangi beban pemrosesan bahasa lisan sekaligus meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat terhadap kosakata yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan fokus belajar MKA, tetapi juga mempercepat



proses pemerolehan kosakata serta mendorong munculnya respons verbal maupun non-verbal yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemerolehan kosakata pada MKA merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor, yaitu pemberian penguatan secara konsisten sebagaimana dijelaskan dalam teori behaviorisme, interaksi intensif antara anak dengan orang tua maupun instruktur sebagaimana dijelaskan dalam teori interaksionisme, serta pemanfaatan media visual yang sesuai dengan karakteristik pemrosesan informasi pada anak autisme. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi sehingga menciptakan proses pembelajaran bahasa yang lebih efektif bagi MKA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata efektif membantu penguasaan kosakata pada anak penyandang autisme *Childhood Disintegrative Disorder* (CDD). Melalui media tersebut, MKA mampu memperoleh empat kosakata baru dalam waktu singkat dan akhirnya menguasai seluruh enam kosakata yang diberikan setelah melalui tahap pembelajaran dan evaluasi. Media kartu kata dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak penyandang autisme CDD.

Selama proses pembelajaran, MKA menunjukkan respons yang baik terhadap instruksi yang diberikan. Respons yang muncul meliputi respons verbal, non-verbal, berulang, dan kreatif, sehingga proses pembelajaran berlangsung komunikatif. Meskipun sesekali mengalami distraksi perhatian, kondisi tersebut merupakan karakteristik yang umum pada anak dengan CDD dan tidak menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang penguasaan kosakata anak penyandang autisme *childhood disintegrative disorder* melalui penggunaan media kartu kata di Kabupaten Bantaeng, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada: pertama, pihak orang tua. Kepada orang tua agar selalu mengajak anak berkomunikasi dengan baik agar membantu perkembangan penguasaan bahasa anak autisme *childhood disintegrative disorder*. Serta, menyeimbangkan latihan fokus dan berbahasa anak agar anak lebih mudah diajak berkomunikasi terutama dalam proses penguasaan bahasa di rumah maupun di sekolah. Kedua, peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk mendapatkan pembaharuan hasil terkait penelitian yang sejenis tentang penguasaan kosakata anak penyandang autisme *childhood disintegrative disorder* di lingkup yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Segala bentuk

bantuan, baik berupa masukan ilmiah, penyediaan fasilitas, maupun dukungan teknis, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Azrom, E. L. (2020). *Autism Spectrume Disorder (ASD) pada Remaja Awal: Karakteristik dan Masalah yang Dihadapi*. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Bottema-Beutel, K. (2016). Associations between Joint Attention and Language in Autism Spectrum Disorder and Typical Development: A Systematic Review and Meta-Regression Analysis. *Autism Research*, 9(10), 1021-1035. <https://doi.org/10.1002/aur.1624>
- Carter, C. K., & Hartley, C. (2021). Are Children with Autism More Likely to Retain Object Names When Learning from Colour Photographs or Black-and-White Cartoons? *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 51(9), 3050-3062. <https://doi.org/10.1007/s10803-020-04771-2>
- Chung, S., & Son, J.-W. (2020). Visual Perception in Autism Spectrum Disorder: A Review of Neuroimaging Studies. *Journal of the Korean Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 31(3), 105-120. <https://doi.org/10.5765/jkacap.200018>
- Daroni, G. A. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Autis. *Inklusi: Journal of Disability Studies*, 5(2), 271-290. <https://doi.org/10.14421/ijds.050206>
- Dewi, I. N., & Safnowandi, S. (2020). The Combination of Small Group Discussion and ARCS (MODis-ARCS Strategy) to Improve Students' Verbal Communication Skill and Learning Outcomes. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 8(1), 25-36. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v8i1.2478>
- Fletcher-Watson, S., & Happé, F. (2019). *Autism: A New Introduction to Psychological Theory and Current Debate (2nd Ed.)*. London: Routledge.
- Friedman, L., & Sterling, A. (2019). A Review of Language, Executive Function, and Intervention in Autism Spectrum Disorder. *Seminars in Speech and Language*, 40(4), 291-304. <https://doi.org/10.1055/s-0039-1692964>
- Kurniawati, W., & Karsana, D. (2020). Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 386-399. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2977>
- Lord, C., Elsabbagh, M., Baird, G., & Veenstra-Vanderweele, J. (2018). Autism Spectrum Disorder. *The Lancet*, 392, 508-520. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31129-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31129-2)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 6, Issue 3, July 2026; Page, 746-758

Email: educatoriajurnal@gmail.com

-
- Nawaliah, L. K., & Muftianti, A. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 05(04), 775-781. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.7167>
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2, Cetakan ke-29). Bandung: CV. Alfabeta.
- Ulumudin, I. (2019). Penggunaan Media Gambar untuk Mengembangkan Penguasaan Kosakata pada Anak Autis Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 75-84. <https://doi.org/10.21009/JIV.1401.8>